

Pengaruh Model Pembelajaran *PBL* Berbantuan Media *Leaflet* Dilengkapi LKS Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa

Fresniati Anahida (1), Vidriana Oktoviana Bano (2), Riwa Rambu Hada Enda (3)

¹ Jurusan Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

² Jl. R Suprpto No. 35, Waingapu, (0387) 62302, 62393

fresniatianahida14@gmail.com (1), vidri.bano@unkriswina.ac.id (2) riwa@unkriswina.ac.id (3)

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran ipa belum menggunakan media yang variasi, media yang dipakai buku paket/cetak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *PBL* berbantuan media *Leaflet* dilengkapi LKS teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Wulla Waijilu. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu kelas VIIIA sebanyak 24 orang digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas VIIC sebanyak 24 orang sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sample 48 orang. Teknik dan instrumen pengambilan data yang digunakan adalah tes dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis yaitu uji parametrik (Uji-T sampel dependent) menggunakan SPSS. Hasil penelitian dilihat dari perbandingan nilai rata-rata kelas kontrol 48,25 (*pretest*), 72,10 (*posttest*) dan kelas eksperimen nilai rata-rata yang peroleh 55,15 (*pretest*), 83,04 (*posttest*). Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji dependent sampel t-test yang memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,000 artinya nilai tersebut < 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *PBL* berbantuan media *leaflet* dilengkapi LKS teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Wulla Waijilu.

Kata Kunci: PBL, media *leaflet*, teka-teki silang

ABSTRACT

The problems found based on the results of interviews and observations show that science learning activities do not use a variety of media, the media used are textbooks/printed books. This study aims to determine the effect of the PBL learning model assisted by Leaflet media equipped with *crossword puzzle* LKS on student learning outcomes at SMP Negeri 2 Wulla Waijilu. This study uses experimental research with a quantitative approach. The sample used was class VIIIA with 24 people used as the control class and class VIIC with 24 people as the experimental class with a total sample of 48 people. The data collection techniques and instruments used were tests and questionnaires. The data analysis techniques used were Validity and reliability tests, descriptive analysis, normality and homogeneity tests, hypothesis testing namely parametric tests (dependent sample T-test) using SPSS. The results of the study are seen from the comparison of the average values of the control class 48.25 (*pretest*), 72.10 (*posttest*) and the experimental class with an average value of 55.15 (*pretest*), 83.04 (*posttest*). The results of the hypothesis testing using the dependent sample t-test have an Asymp. Sig (2-tailed) value of 0.000, meaning the value is <0.05 so that H₀ is rejected and H₁ is accepted. It can be concluded that there is an influence of the PBL learning model assisted by leaflet media equipped with *crossword puzzle* LKS on student learning outcomes at SMP Negeri 2 Wulla Waijilu.

Keywords: PBL, *leaflet* media, *crossword puzzles*.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana mencerdaskan kehidupan bangsa (Isti *et al.*, 2022:22). Pendidikan merupakan manfaat yang sangat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter dan mampu berkompetisi di era globalisasi (Yulius & Sartika, 2022:98). Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting kehidupan bangsa dan bernegara dimana pendidikan memberikan bekal sebuah pengetahuan serta keterampilan yang didalamnya dapat membentuk sebuah kepribadian yang berkarakter bagi diri seorang individu dan sebagai wadah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Rahayu *et al.*, 2023:235). Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik siswa kearah yang lebih baik. Peningkatan mutu pembelajaran itu sangat ditentukan oleh berbagai kondisi, baik kondisi internal maupun eksternal sekolah itu sendiri. Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa dan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi sosial emosional (Nugraha, 2018:28). Menurut Anggraeni *et al.* (2019:219), pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Pembelajaran merupakan suatu hal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain guru, siswa, sarana, media atau model serta lingkungan. Dalam pembelajaran guru peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, tetapi juga harus berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pengembangan belajar siswa dalam mencari ilmu pengetahuan dengan menemukan sendiri. Keberhasilan dari proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran serta hasil belajar yang optimal (Hasruddin & Asrul, 2020:95). Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku adapun kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nurhasanah & Sobandi, 2016:128). Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Juni 2025 terhadap Guru IPA yang berinisial M bahwa model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Problem Based Learning* dalam proses kegiatan pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang variasi. Dalam menyampaikan materi pembelajaran juga guru masih menggunakan bahan ajar buku paket/cetak yang disediakan oleh sekolah sebagai sumber belajar. Selain itu juga peneliti melakukan observasi pada tanggal (3 Juni 2025) yaitu mengamati proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan guru saat dikelas siswa tidak memperhatikan guru pada saat mengarahkan untuk mengerjakan tugas, sehingga mereka tidak mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kendala lain dalam proses pembelajaran yaitu respon siswa, seperti pada saat kegiatan pembelajaran masih sulit dalam menerima materi yang diberikan guru selain itu juga saat guru sedang menjelaskan banyak yang asyik bercerita dengan teman sebangkunya dan saling melapor satu dengan yang lain sehingga menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif. Selain itu juga pada saat dibagikan buku paket/cetak beberapa dari siswa tidak membuka dan membaca buku yang ada meskipun sudah diberikan arahan dari guru untuk membaca. Dapat diartikan bahwa siswa kurang minat untuk membaca buku atau kurangnya literasi. Berkaitan dengan hal-hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 yaitu hasil belajar yang rendah terdapat di kelas VII C sebanyak 38% tuntas sedangkan 62% yang belum tuntas atau memenuhi standar KKM mata pelajaran IPA, yaitu 65. Berdasarkan permasalahan tersebut, media pembelajaran yang selalu dipakai

buku paket/cetak. Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah digunakan guru IPA tersebut dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *leaflet* dilengkapi LKPD teka-teki silang. Menurut Rachmawati & Rosy (2021:249), model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan siswa dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dari pernyataan diatas dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dimana masing-masing siswa peran aktif sebagai pemecah permasalahan. Hal ini dapat meningkatkan ingatan siswa terhadap materi yang telah diterima dan hasil belajar pun dapat meningkat.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Leaflet* dilengkapi LKS teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Wulla Waijilu?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Leaflet* dilengkapi LKS teka-teki silang terhadap hasil belajar kelas VIII di SMP Negeri 2 Wulla Waijilu.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini adalah penjelasannya: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan di bidang pendidikan secara teoritis dan praktis tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Leaflet* dilengkapi LKS teka-teki silang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Eksperimen atau percobaan adalah suatu tindakan atau pengamatan, yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang diduga dapat mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang diduga dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui mencari pengaruh yang bersifat sebab akibat, yaitu model *Problem Based Learning* berbantuan media *leaflet* dilengkapi LKS teka-teki silang sebagai variabel bebas (*independent*), sedangkan hasil belajar merupakan variabel terikat (*dependent*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Wulla Waijilu pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *leaflet* dilengkapi LKS teka-teki silang dan menggunakan model pembelajaran yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan awal yang tergolong rendah. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan *pretest* dengan menggunakan tes soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan diakhiri pembelajaran akan diberikan soal *posttest* pilihan ganda sebanyak 10 nomor yang merupakan soal yang sama yang ada pada *pretest*. *Posttest* juga dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Leaflet* dilengkapi LKS teka-teki silang dan variabel terikat (Y) yakni hasil belajar siswa. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 31 Juli- 1 Agustus 2025. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh hasil analisis deskriptif pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Data	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Maximum	80	100	80	100
Nilai Minimum	50	60	60	70
Mean	48,25	72,10	55,15	83,04
Standar Deviation	7,36	11,02	7,48	10,22
Peserta Didik Yang Tuntas	15(62,5%)	20(83%)	17(71%)	24(100)
Peserta Didik Yang Tidak Tuntas	9(37,5%)	4(17%)	7(29%)	0

Berdasarkan (Tabel 1) Hasil analisis hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen *pretest* kelas kontrol (VIII A) diperoleh nilai rata-rata yaitu 48,25 dan jumlah yang tuntas hanya 4 siswa sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata 72,10. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari nilai sebelumnya yaitu *pretest*, namun nilai rata-rata tersebut belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 65 dan jumlah yang tuntas hanya 20 siswa. Pada kelas eksperimen (VIII C) berdasarkan nilai rata-rata *pretest* diperoleh hasil 55,15 dan jumlah yang tuntas 17 siswa, setelah diberikan perlakuan maka hasil nilai rata-rata *posttest* yaitu 83,04. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari nilai sebelumnya yaitu *pretest*, nilai rata-rata tersebut sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 65 dan jumlah yang tuntas 24 siswa dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol. Menurut (Binasti & Sridana, 2025:44), berpendapat bahwa hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan rata-rata tersebut diakibatkan adanya perlakuan berupa model pembelajaran, media dan LKS.

➤ Uji Validitas

Menurut (Jongu *et al.*, 2023:33) instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan ketepatan dengan alat ukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula, atau dapat juga dikatakan bahwa jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka instrumen itu juga valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Soal *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Nomor Soal	Nilai Sig	Keterangan	Nilai Sig	keterangan
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
1	0,009	Valid	0,000	Valid
2	0,000	Valid	0,001	Valid
3	0,012	Valid	0,017	valid
4	0,008	Valid	0,048	Valid
5	0,000	Valid	0,004	Valid
6	0,007	Valid	0,009	Valid
7	0,003	Valid	0,005	Valid
8	0,057	Valid	0,023	Valid
9	0,017	Valid	0,000	Valid
10	0,002	Valid	0,008	valid

Berdasarkan (tabel 2) hasil uji coba validitas instrumen soal *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dari soal 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 diperoleh hasil dalam kategori valid karena hasil signifikannya $< 0,05$. Menurut (Lokat *et al.*, 2022:131) menyatakan bahwa instrumen valid untuk mengetahui derajat relevansi pertanyaan digunakan sebagai penilaian.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Soal *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Nomor Soal	Nilai Sig	Keterangan	Nilai Sig	keterangan
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
1	0,004	Valid	0,000	Valid
2	0,000	Valid	0,018	Valid
3	0,000	Valid	0,000	valid
4	0,003	Valid	0,000	Valid
5	0,000	Valid	0,005	Valid
6	0,004	Valid	0,003	Valid
7	0,008	Valid	0,004	Valid
8	0,007	Valid	0,009	Valid
9	0,001	Valid	0,002	Valid
10	0,003	Valid	0,018	valid

Berdasarkan (tabel 3) hasil uji coba validitas instrumen soal *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dari soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 diperoleh hasil dalam kategori valid karena hasil signifikannya $< 0,05$. Pada kelas eksperimen diberikan soal *pretest* dan *posttest* kepada 24 orang siswa dengan jumlah 10 nomor dinyatakan valid karena hasil signifikan $< 0,05$. Menurut (Iqbal & Salsabila, 2023:106) berpendapat bahwa, untuk dapat memperoleh data yang valid maka perlu menggunakan tes atau instrumen penelitian lainnya.

➤ Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan maka akan dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan nilai alpha cronbach's $> 0,6$. Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur, sejauh mana konsistensi alat ukur dilakukan tes berulang (Wahyuningrum, 2023:433). Menurut Sanaky (2021:366) Uji reliabilitas dilakukan dengan perhitungan Alpha Cronbach, yang menunjukkan bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur konsep dalam penelitian ini cukup reliabel.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Soal *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Reliability Statistics		Reliability Statistic	
Pretest		Posttest	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.152	10	.415	10

Berdasarkan (tabel 4) hasil uji reliabilitas soal *pretest* dan *posttest* diketahui nilai *Alpha Cronbach's* 0.152 dan 0.415 artinya $< 0,6$. Menurut (Dewi *et al.*, 2022) menyatakan bahwa aktivitas pengukuran data hanya berkaitan dengan konsistensi skor. sehingga dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol bersifat tidak reliabel.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Soal *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Reliability Statistics		Reliability Statistic	
Pretest		Posttest	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.326	10	.273	10

Berdasarkan (tabel 5) hasil uji reliabilitas soal *pretest* dan *posttest* diketahui nilai *Alpha Cronbach's* 0.326 dan 0.273 artinya $< 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen bersifat tidak reliabel. Menurut pendapat (Arsi, 2021:5) menyatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai alpha cronbach yang menunjukkan nilai dibawah 0,6 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal

pretest dan soal *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memiliki reliabilitas yang baik.

➤ Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah sebaran skor yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak jika nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (Apizan, 2021:343). Pengujian normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan nilai signifikan 0,05. Data yang dianalisis merupakan hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen yang meliputi nilai *pretest* serta *posttest* pada pertemuan pertama

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Leaflet* dilengkapi LKS teka-teki silang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa VIIIC yang merupakan kelas eksperimen di SMP Negeri 2 Wulla Waijilu. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata kelas eksperimen 83,04 lebih tinggi dari pada 75,35. Uji *dependent sample t test* yang memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,000 artinya nilai tersebut $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian sejenis, menambah lagi variasi model, media pembelajaran serta LKS yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. A. A., & Verylana, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(2), 218–225. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.2067>
- Aprizan, A., Sobhanadri, S., & Avana, N. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa PGSD STKIP muhammadiyah muara bungo. *Jurnal basicedu*, 5(5), 3445–3459 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1325>
- Ariyanto, A., Priyayi, D. F., & Dewi, L. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Biologi Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Swasta Salatiga. *BIO EDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v9i1.1377>
- Arsi, A. (2021). Reliabilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss. Validitas Reliabilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-8
- Binasti, A., & Sridana, N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Powerpoint Interaktif* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Classroom Action Research* 7(1).
- Cayati, Muh Khaedar, N. (2018). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1(2), 111–125.
- Dewi, F., Anggraini, P., Ana, V., Setyawati, V., Dian, U., & Semarang, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Dr. Suyoto Pusrehab Kemhan Jakarta. *Jurnal basicedu*. 6(4), 6491–6504.
- Hasruddin, F., & Asrul, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.521>
- Isti, L. A., Agustiniingsih, A., & Wardoyo, A. A. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Materi Sifat-Sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 21–28.

Anahida F, Oktaviana Bano V, Rambu Hada Enda R : Pengaruh Model Pembelajaran *PBL* Berbantuan Media *Leaflet* Dilengkapi LKS Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa

<https://doi.org/10.26740/eds.v4n1.p21-28>

Iqbal, M., & Salsabila, S. (2023). *Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kebiasaan Menonton Mukbang*. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science* 4(2), 102–109. <https://doi.org/10.24853/mjnf.4.2.102-109>

Jongu, A. U. L., Bano, V. O & Ina, A. T. (2023) Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Katolik Andaluri Waingapu. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 10(1), 25-36. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/biologi>

Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>

Kondameha, W., Bano, V. O., & Hada Enda, R. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Media Video Animasi Dilengkapi LKPD Quiz Berbasis Games Terhadap Hasil Belajar Di SMP Negeri 2 Waingapu. *BEST JOURNAL (Biology Education, Science & Technology)*, 6(2), 1–7.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
21 November 2025	28 November 2025	06 Desember 2025	Ya